



BUKU SAKU PRAKTIK PEMBELAJARAN PROFESIONAL

KOMPETENSI 6

***MELAKUKAN ASESMEN, MENYEDIAKAN UMPAN
BALIK DAN LAPORAN BELAJAR***

DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN ANAK USIA DINI

I LATAR BELAKANG

Assessment is defined by the Council of Chief State School Officers (2008) as “a systematic procedure for obtaining information from observation, interviews, portfolios, projects, tests, and other sources that can be used to make judgments about characteristics of children or program” (Essa, 2014: 146). Kalimat tersebut menyatakan bahwa asesmen sebagai prosedur sistematis untuk mendapatkan informasi dan pengamatan, wawancara, portofolio, proyek, tes, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan untuk membuat penilaian tentang karakteristik peserta didik-peserta didik atau program. Melalui asesmen guru dapat memantau perkembangan peserta didik yang mencakup aspek moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan sosial emosional. Selain itu guru dapat mengidentifikasi peserta didik-peserta didik yang membutuhkan layanan khusus.

Asesmen dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga dapat digunakan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik. Rancangan asesmen disiapkan oleh guru. Guru melakukan asesmen ketika peserta didik bermain, mewarnai, bernyanyi, menggambar, dan melakukan aktivitas lainnya. Apabila mengalami kendala dan kesulitan dalam melakukan aktivitas, pada saat itulah guru memberikan bantuan belajar agar peserta didik mendapatkan hasil yang optimal.

Kemudian, guru memberikan umpan balik yang tepat waktu, efektif, dan sesuai dengan situasi peserta didik agar dapat memajukan pembelajaran peserta didik (Danielson, 2002). Guru memberikan umpan balik baik secara verbal maupun non verbal. Pemberian umpan balik yang spesifik dan bermakna kepada peserta didik berkenaan dengan pembelajaran mereka (Marzano, 2003). Selanjutnya, guru menggunakan hasil asesmen untuk menyusun laporan perkembangan peserta didik. Kemudian guru mengkomunikasikan laporan belajar tersebut kepada orangtua dan memanfaatkannya untuk bahan evaluasi, dan refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran.

Pada kompetensi melakukan asesmen, menyediakan umpan balik, dan laporan belajar terdapat 6 indikator, yaitu : 1) Merancang asesmen yang sesuai tujuan dan bermakna bagi murid, 2) Melakukan asesmen secara obyektif, relevan dan informatif bagi murid, 3) Mmemberi umpan balik yang spesifik dan bermakna bagi murid, 4) menyusun laporan belajar yang relevan dan mudah dipahami, 5)

mengkomunikasikan laporan belajar melalui komunikasi yang dialogis, 6) Melakukan perbaikan aktivitas pembelajaran berdasarkan hasil asesmen.

Penting bagi guru dapat melakukan asesmen, menyediakan umpan balik, dan laporan belajar karena hal tersebut merupakan tugas utama guru sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20. Dalam Undang-Undang tersebut dinyatakan dalam melaks peserta didikan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merenc peserta didikan pembelajaran, melaks peserta didikan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Melalui kompetensi ini diharapkan guru dapat memahami seluruh aspek perkembangan peserta didik, mengetahui capaian perkembangan peserta didik yang mengikuti suatu program, mengidentifikasi kemungkinan keterlambatan dalam perkembangan, dan mengetahui berbagai faktor pendukung dan penghambat perkembangan dan pembelajaran peserta didik (Yus, 2015). Selain itu guru dapat melakukan perbaikan atas pembelajaran yang telah dilakukan.

II ASESMEN

II.1 KONSEP ASESMEN

A. Pengertian Asesmen

Penilaian otentik didefinisikan sebagai satu set metode pengumpulan data yang berlangsung di lingkungan alami dan menekankan keterlibatan peserta didik kecil (peserta didik) dalam tugas yang bermakna dan fungsional (Garro, 2016). Senada dengan itu, asesmen adalah penggunaan berbagai macam strategi atau cara dalam rangka untuk menemukan pemahaman dan menentukan perkembangan peserta didik (peserta didik) secara individual (Brewer, 2007). Guru dapat melihat perkembangan peserta didik mencakup : aspek kognitif, motorik, sosial emosional, dan moral agama.

Menurut **Jamaris** dalam (Sujiono, 2010) mengatakan asesmen merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan peserta didik usia dini. Pemahaman ini menyimpulkan bahwa asesmen adalah suatu upaya mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, asesmen peserta didik harus merupakan bagian integral dari pendidikan (NAEYC, 2005).

B. Tujuan Asesmen

Asesmen pada peserta didik usia dini (peserta didik), menurut **Essa** (2014:142) memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mempromosikan pembelajaran dan perkembangan peserta didik.
2. Mengidentifikasi kesehatan peserta didik dan layanan khusus yang dibutuhkan.
3. Memantau kemajuan zaman.
4. Mengevaluasi program dan layanan.
5. Meminta pertanggung jawaban tiap peserta didik, guru dan sekolah.

Menurut **E. Mulyasa** (2012) tujuan asesmen adalah untuk memantau perkembangan belajar yang dialami peserta didik.

C. Manfaat Asesmen

Berdasarkan National Association FOR The Education Young Children (NAEYC) (2009) (dalam Biddle, Nevarez, et.al , 2014:142) asesmen memberikan manfaat bagi guru, yaitu :

1. Memantau pengembangan dan pembelajaran.
2. Perencanaan panduan dan keputusan.
3. Mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan layanan khusus.
4. Melaporkan dan berkomunikasi dengan keluarga peserta didik.

Sedangkan menurut Yus (2015), asesmen juga memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memahami perkembangan peserta didik pada keseluruhan aspek.
2. Mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik yang mengikuti suatu program – (gaya belajar)
3. Mengidentifikasi kemungkinan keterlambatan dalam perkembangan (mengidentifikasi lingkungan).
4. Mengetahui berbagai faktor pendukung dan penghambat perkembangan dan pembelajaran peserta didik.

D. Prinsip Asesmen

Untuk melakukan asesmen ada prinsip-prinsip asesmen yang hendaknya menjadi perhatian. Menurut **Puckett** dan **Black** (dalam Mandagi & Putri, 2018: 7) mengemukakan prinsip-prinsip asesmen terdiri dari 5 hal yaitu :

1. Holistik
2. Otentik
3. Kontinyu
4. Individual
5. Multisumber dan multikonteks

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD pasal 19, prinsip penilaian meliputi:

1. **Prinsip edukatif** merupakan penilaian yang mendorong peserta didik meraih capaian perkembangan yang optimal.
2. **Prinsip otentik** merupakan penilaian yang berorientasi pada kegiatan belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan peserta didik saat melaksanakannya kegiatan belajar.
3. **Prinsip objektif** merupakan penilaian yang didasarkan pada indikator capaian perkembangan serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4. **Prinsip akuntabel** merupakan pelaksanaan penilaian sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, serta ditetapkan pada awal pembelajaran.
5. **Prinsip transparan** merupakan penilaian prosedur dan hasil penilaian yang dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

Kelima prinsip penilaian tersebut dilakukan secara terintegrasi, berkesinambungan dan memiliki kebermaknaan.

II.2 METODE ASESMEN

Menurut **Essa** (2014: 146), ada metode asesmen yang inklusif dan komprehensif. Metode ini dipercaya memberikan hasil yang lebih baik.

A. Observasi

Salah satu metode evaluasi informal yang efektif melalui pengamatan terfokus. Guru peserta didik melakukan pengamatan sebagai metode utama untuk mendapatkan wawasan tentang aspek-aspek perkembangan peserta didik, pada waktu yang berbeda dan konteks yang berbeda (Wortham, 2011). Observasi dapat memberikan informasi yang terperinci tentang perilaku. Hasilnya dapat membantu guru untuk memahami dirinya serta dapat memprediksi perilaku dasar peserta didik. Salah satu hal yang menarik dalam pengamatan adalah bahwa metode ini tidak mengganggu aktivitas peserta didik dan sesuai dengan kondisi peserta didik (alami). Berbeda dengan tes formal dimana mengharuskan peserta didik mengisi formulir tugas yang telah ditentukan.

Jenis pengamatan menurut Essa (2014:146)

1. Catatan anekdot (*Anecdotal Record*)

Catatan anekdot adalah deskripsi singkat atau “gambar kata” dari peristiwa atau perilaku (Puccket & Balck, 2008). Kumpulan anekdot yang ditulis dengan baik dan akurat dapat memberikan karakteristik peserta didik yang sangat deskriptif. Catatan anekdot didapatkan dari hasil pengamatan langsung kepada peserta didik. Catatan ditulis pada saat kejadian, mengartikan konteks perilaku, faktual daripada menafsirkan, dan dapat fokus pada aspek yang akan diamati, mengamati perilaku yang tidak biasa (Bentzen , 2009;Wortham, 2011).

CATATAN ANEKDOT

Nama peserta didik : Usia : 4 tahun Tanggal : 23 / 2
Stevie
Pengamat : Anne Tempat : Halaman Sekolah Waktu : 9.00-10.00

KEJADIAN

Stevie pergi ke area balok dan bertanya pada kedua bocah, Ron dan Tanner, apakah bisa membantu mereka membangun. Mereka bilang boleh. Saat mereka sedang membangun, ia tidak sengaja menjatuhkan beberapa balok. “Aku bisa kembali meletakkannya ke atas,” katanya, dan menyerahkan balok ke Ron. Untuk sesaat ia mengamati Ron membangun dan lalu berkata, “Aku temukan cerobong asap, Ron,” dan memberinya balok silinder. Ron memberitahunya dimana harus menaruhnya, dan Stevie mulai menurunkan balok silinder dan menyerahkannya ke Ron dan Tanner untuk dipasang. Akhirnya ia mulai menaruh balok silindernya di sekeliling bangunan. Guru bertanya apa ia ingin melukis jari tetapi ia membalas, “Aku tidak mau melukis jari kecuali Ron melukis jari.”

KOMENTAR

Stevie sering terlibat dalam permainan drama dengan beberapa bocah

lainnya. Ia terutama senang dekat atau bermain dengan Ron. Ia sepertinya mengintil padanya. Apa saja peraturan Ron dalam permainan, Stevie ikuti. Begitu terlibat di permainan, ia terus bermain, dan biasanya tidak mau membolehkan peserta didik lain, bahkan guru, menggangunya.

Sumber : Beaty, 2013 : 28

2. *Running Record*

Running record adalah mencatat perilaku peserta didik yang lebih khas pada jangka waktu tertentu (Wortham, 2011). Jika catatan anekdot terfokus pada kejadian tertentu sedangkan *running record* mencatat perilaku peserta didik pada jangka waktu yang telah ditentukan guru (misal, 30 menit, satu hari, beberapa bulan). *Running record* membantu guru dalam mengidentifikasi penyebab perilaku peserta didik, melihat perilaku peserta didik yang muncul, menentukan konsekuensi dari perbuatan tersebut.

3. *Time Sampling*

Time sampling merupakan cara untuk mengukur frekuensi dari perilaku pada jangka waktu tertentu (Wortham, 2011). *Time sampling* merupakan ukuran kuantitatif dalam hal ini menghitung seberapa sering perilaku terjadi pada suatu jangka waktu tertentu. *Time sampling* adalah cara mengumpulkan informasi pada peserta didik atau sekelompok peserta didik yang dilakukan secara berkala.

Contoh <i>time sampling</i>	
09.00	Reza duduk di dalam mainan mobil-mobilan dekat dengan seluncuran. Posisi Reza dekat dengan pengasuh yang berdiri di sebelah kanan Reza. Reza mengendarai mobil-mobilannya sambil tersenyum
09.10	Reza masih duduk di dalam mobil-mobilannya tetapi dekat gerbang. Reza berbicara ke Roni, " Mobilku sakit. " Roni menjawab, " Mobilmu butuh bensin, ambil beberapa daun dan taruh di tempat bensin." Reza memperhatikan Roni.

09.20	Reza menaiki sepeda roda tiga, berputar mengelilingi taman.
09.30	Reza menaiki sepeda roda tiga, kedua kakinya di lantai dan mendorong ke belakang, ia menabrak seorang gadis yang berada di dalam mobil di belakangnya, ia jalan berkeliling untuk mengucapkan maaf.
09.40	Reza dan Roni meletakkan daun di mobil dan tersenyum. Mereka melemparkan daun ke udara dan berlarian

Sumber. Tassoni, 2002

Keuntungan *time sampling* adalah bahwa guru dapat melakukan apa yang dilakukan peserta didik selama periode waktu tertentu, contohnya bila durasi waktunya lebih dari dua jam, 3 jam, dan lain sebagainya. Salah satu kelemahan dari pengambilan *time sampling* adalah bahwa peserta didik tersebut mungkin menunjukkan beberapa perilaku atau keterampilan yang menarik di luar waktu sampel yang karenanya tidak dapat tertangkap pada saat penilaian.

4. *Event Sampling*

Event sampling merupakan catatan perilaku spesifik yang diamati dalam situasi tertentu (Yus: 2015). *Event sampling* mengacu pada peristiwa dan karakteristik yang dipilih untuk diamati dalam lingkungan pengasuhan peserta didik (Bentzen, 2000). Pada saat melakukan *event sampling*, guru dapat menggambarkan peristiwa secara rinci dengan menggunakan skema pengkodean, deskripsi narasi, atau kombinasi dari keduanya.

B. *Daftar cek (Checklist)*

Guru dan orangtua membutuhkan daftar cek untuk mendokumentasikan perkembangan peserta didik. Daftar cek membantu guru dan orang tua dalam mengetahui dan memahami peserta didik. Guru dapat mendokumentasikan perkembangan peserta didik di mana saja dan kapan saja. Cakupan dalam daftar cek berisikan tanggal pengamatan dan obyektif. Berikut contoh daftar cek pada aspek perkembangan motorik kasar.

Daftar cek tugas motorik kasar

(Dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali dalam setahun)

Nama Peserta didik : _____

Instruksi. : Beri tanda "X" jika tugas telah dikuasai

Tanggal Observasi :				
Perilaku	1) _____	2) _____	3) _____	4) _____
Melompat dengan satu kaki				
Keseimbangan satu kaki selama 5 detik				
Jalan di papan titian				
Lompat sejauh 30cm dan mendarat dengan kedua kaki				
Lempar bola sejauh 1,5 meter				
Tangkap bola dengan kedua tangan				
Mengendarai sepeda roda tiga				

Sumber : Essa, 2014 : 151

Daftar cek tugas motorik kasar untuk seluruh kelas

Tanggal : _____

Instruksi : Beri tanda "X" jika tugas telah dikuasai

Nama	Lompat	Satu kaki 5 detik	Papan titian	Lompat jauh 30 cm	Lempar bola 1,5 m	Tangkap bola	Sepeda roda 3

Sumber : Essa, 2014 : 151

Rating Scale Frekuensi dari Partisipasi Peserta didik di Area kelas yang Berbeda

Bermain Peran

Instruksi : Rating masing-masing frekuensi peserta didik yang berpartisipasi di area bermain peran.

Nama	Frekuensi Interaksi				
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

Sumber : Essa, 2014 : 152

Pada saat guru menyelesaikan daftar cek, guru harus objektif terhadap perkembangan peserta didik

C. Hasil Karya

Hasil karya adalah hasil kerja peserta didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau hasil kegiatan peserta didik lainnya.

Misalnya hasil gambar, lukisan, melipat, kolase, hasil guntingan, tulisan/coretan-coretan, hasil roncean, dan bangunan balok.

Menurut **Fadlillah** dalam Lailiyatul (2019) penilaian hasil karya merupakan teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh peserta didik, sebelum melakukan suatu kegiatan sampai peserta didik menyelesaikan karyanya.

Berikut ini form hasil karya yang dapat digunakan oleh guru.

CONTOH FORMAT PENILAIAN DENGAN TEKNIK HASIL KARYA

Instrumen Penilaian dengan Teknik Hasil Karya

Nama Lembaga :

Hari, tanggal :

Kelompok :

Nama Peserta didik. :

No	Hasil Karya	Catatan Hasil Karya	Kompetensi Dasar

III. UMPAN BALIK

III.1. Konsep Umpan Balik

Umpan balik (*feedback*) yaitu sebagai salah satu upaya mengobservasi peserta didik berkaitan dengan bagaimana ia melakukan aktivitas serta apa yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik (Suherman, 1998). Pada saat guru memberikan umpan balik, guru mampu memahami dan mengerti perasaan peserta didik. Peserta didik membutuhkan umpan balik terhadap apa yang telah dilakukannya. Menurut **Rink** (1985) mengemukakan "*Feedback is sensory information that a person receives as a result of response*". Umpan balik adalah informasi sensorik yang diterima seseorang sebagai hasil dari respons. Dalam hal ini, peserta didik akan mendapatkan informasi terhadap apa yang telah

dilakukannya sehingga dapat meningkatkan kemampuannya . Menurut **Rusli Lutan** (1988) , umpan balik adalah pengetahuan yang diperoleh berkenaan dengan sesuatu tugas, perbuatan atau repons yang telah diberikan.

Menurut **Cooper** (1982) dalam Budiman (2005) manfaat dari umpan balik bagi guru, dapat dipergunakan dalam mengambil keputusan, apakah pelajaran yang telah dilaksanakan, akan diperbaiki atau dilanjutkan. Sedangkan bagi siswa akan meningkatkan prestasi belajar secara konsisten (Blocks, J.H, 1971). Menurut **Adang Suherman** (1998) dalam Budiman (2005) keuntungan dalam penggunaan umpan balik, antara lain :

- a. Mendorong peserta didik untuk terus berlatih.
- b. Mencerminkan perilaku guru yang efektif.
- c. Membantu peserta didik untuk menilai penampilan (kemampuan) yang tidak bisa dilihat dan dirasakannya sendiri.
- d. Mendorong guru untuk menilai seberapa relevansi antara aspek-aspek pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa.

III.2 Fungsi umpan balik

Umpan balik tidak hanya mendorong peserta didik untuk terus mencoba dan berlatih. Menurut para ahli, ada beberapa fungsi umpan balik lainnya, yakni sebagai berikut :

1. Fungsi *feedback* adalah memberikan motivasi, *reinforcement*, menurut **Harsono** (1988) dalam Budiman (2005) atau *punishment* (Lutan, 1988;Apruebo, 2005) dalam Budiman (2005).
2. Menurut **Apruebo** (2005) dalam Budiman (2005), umpan balik juga merupakan penguatan(*reinforcement*). Umpan balik berfungsi memberikan penguatan atas kejadian atau aktivitas yang telah dilaksanakan sehingga aktivitas tersebut tetap mampu dipertahankan.

IV LAPORAN BELAJAR

Setelah seluruh data/berkas peserta didik didokumentasikan, dilanjutkan dengan analisis dan pengambilan kesimpulan capaian perkembangan peserta didik. Pada saat melakukan pendokumentasian maka guru mengumpulkan berbagai catatan dan hasil karya untuk diolah menjadi rangkuman sederhana atas berbagai catatan yang menunjukkan pencapaian seluruh aspek perkembangan peserta didik.

Setelah itu analisis data mulai dari penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian bulanan, dan menjadi penilaian semester. Untuk menentukan capaian akhir semester, maka pilihlah capaian tertinggi yang telah dicapai peserta didik pada tiap akhir bulan. Hasil capaian ini menjadi dasar untuk pembuatan laporan belajar peserta didik.

Laporan hasil evaluasi terhadap peserta didik menurut **Waseso** dkk (2018) adalah elemen yang sangat penting dalam kegiatan belajar dan mengajar peserta didik prasekolah. Untuk menyampaikan laporan kepada orang tua ada metode yang dapat digunakan. Adapun metode laporan kepada orang tua, yaitu :

1. Buku laporan perkembangan peserta didik.

Rapor (buku laporan perkembangan peserta didik) salah satu laporan yang diberikan kepada orang tua. Rapor diberikan satu tahun dua kali (semester). Laporan disampaikan dalam bentuk naratif atau uraian tertulis. Laporan perkembangan peserta didik dapat disertai dengan foto-foto yang menunjukkan hasil belajar peserta didik.

2. Konferensi

Konferensi adalah melaporkan kemajuan peserta didik mealui pertemuan dengan behadapan muka antara guru dengan orang tua/wali. Dalam hal ini, guru menyampaikan informasi terkait perkembangan peserta didik dan orang tua menceritakan kegiatan peserta didik di rumah. Keduanya saling berbagi informasi.

3. Penjelasan informasi

- a. Melalui telepon

Informasi yang diberikan melalui telepon terkait dengan suatu peristiwa yang terjadi pada peserta didik dan terkait informasi yang mendadak. Berita di telepon sebaiknya singkat, jelas, dan langsung pada permasalahan serta pilih waktu yang tepat untuk menyampaikan.

- b. Pembicaraan santai

Pembicaraan santai dilakukan dikala orang tua mengantar dan menjemput peserta didiknya. Sebaiknya guru tidak menyampaikan berita yang negatif dan gunakan bahasa yang halus dan sopan.

Laporan naratif menurut **Horm Wingered** (dalam Waseso, dkk, 2018, dalam Lailaytul, 2019 meliputi beberapa hal berikut ini :

1. Penjelasan contoh-contoh perilaku peserta didik

Guru menuliskan contoh-contoh yang menggambarkan perilaku peserta didik.

2. Tujuan laporan adalah untuk melaporkan perkembangan dan kemajuan yang positif dan berhubungan antara rumah dan sekolah.

Terdapat prosedur ketika menulis laporan naratif, yaitu :

1. Terbuka dengan pernyataan yang menjelaskan kemajuan peserta didik dalam area perkembangan secara luas, sejak pertama masuk sampai dengan pertemuan orang tua dilakukan. Misalnya: Ananda Tiara sudah dapat menucapkan syair dalam lagu dengan jelas dan tepat.
2. Berikan penjelasan spesifik terhadap perilaku dengan memberikan fakta-fakta yang menjelaskan perubahan secara luas sehingga membantu orang tua memahami apa yang Anda jelaskan. Misalnya : Ananda Tiara dapat bekerjasama dalam kelompok serta berbagi mainan dengan teman-temannya.
3. Kemukakan rencana Anda terhadap kemajuan perkembangan peserta didik selanjutnya. Misalnya : Ananda membutuhkan perhatian dan motivasi untuk dapat berkonsentrasi dengan baik.
4. Jika memungkinkan, catat apa yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik mereka. Misalnya, Ananda perlu dibimbing dan dilatih untuk menghafal berdo'a sebelum makan.

Pencapaian hasil perkembangan peserta didik yang telah berkembang dengan baik dapat terus didukung oleh orang tua dan pendidik. Sedangkan pencapaian perkembangan peserta didik yang belum berkembang dengan baik perlu diberikan rekomendasi agar orang tua dapat bekerjasama dengan pendidik meningkatkan pencapaian perkembangan peserta didik.

Komunikasikan hasil perkembangan peserta didik kepada orang tua dengan bahasa yang sopan. Menurut **Kampus Guru Cikal & Komunitas Guru Belajar (2018)** pada saat pembagian laporan belajar (rapot) sampaikan perkembangan peserta didik secara keseluruhan, memberikan masukan perkembangan peserta didik, dan mendengarkan tanggapan orang tua.

IV JENJANG KOMPETENSI

Kompetensi melakukan asesmen, menyediakan umpan balik dan laporan belajar masuk pada kategori praktik pengajaran profesional, berikut jenjang kompetensinya:



V. KOMPETENSI /REFLEKSI

Berdasarkan pengetahuan, pemahaman, dan praktik di lapangan. Berikut panduan berupa pertanyaan refleksi untuk mengetahui jenjang kompetensi guru.

NO	INDIKATOR	GURU BERKEMBANG	GURU LAYAK	GURU CAKAP	GURU MAHIR
1	Merancang asesmen yang sesuai tujuan dan bermakna bagi peserta didik.	Apakah saya mampu mencoba satu rancangan instrumen asesmen sesuai tujuan dan bermakna bagi peserta didik?	Apakah saya mampu merancang dua instrumen asesmen sesuai tujuan dan bermakna bagi peserta didik?	Apakah saya mampu merancang tiga instrumen asesmen sesuai tujuan dan bermakna bagi peserta didik?	Apakah saya mampu merancang lebih dari 3 instrumen sesuai tujuan dan bermakna bagi peserta didik?
2	Melakukan asesmen secara obyektif, relevan dan informatif bagi peserta didik.	Apakah saya mampu menilai peserta didik secara obyektif ?	Apakah saya mampu menilai peserta didik secara obyektif dan relevan ?	Apakah saya mampu menilai peserta didik secara obyektif, relevan, dan informatif?	Apakah saya mampu menilai peserta didik secara obyektif, relevan, informatif, dan rahasia?
3	Memberi umpan balik yang spesifik dan bermakna bagi peserta didik.	Apakah saya mampu memberikan umpan balik?	Apakah saya mampu memberikan umpan balik yang bermakna?	Apakah saya mampu memberikan umpan balik yang bermakna dan komprehensif?	Apakah saya mampu memberikan umpan balik yang bermakna, komprehensif, dan paham akan manfaatnya
4	Menyusun laporan belajar yang relevan dan mudah dipahami	Apakah saya mampu menyusun laporan observasi ?	Apakah saya mampu menyusun laporan observasi dan laporan wawancara?	Apakah saya mampu menyusun laporan observasi, laporan wawancara, dan laporan daftar cek?	Apakah saya mampu menyusun lebih dari tiga laporan asesmen?

5.	Mengkomunikasikan laporan. Belajar melalui komunikasi yang dialogis,.	Apakah saya mampu mengkomunikasikan hasil asesmen kepada peserta didik?	Apakah saya mampu mengkomunikasikan hasil asesmen kepada peserta didik dan orangtua?	Apakah saya mampu mengkomuni kasikan hasil asesmen kepada peserta didik dan orangtua dengan dialogis?	Apakah saya mampu mengkomunikasikan hasil asesmen kepada peserta didik dan orangtua dengan dialogis serta akurat?
6	Melakukan perbaikan aktivitas pembelajaran berdasarkan hasil asesmen.	Apakah saya mampu melakukan perbaikan dari hasil asesmen?	Apakah saya mampu melakukan perbaikan dari hasil asesmen untuk tujuan pembelajaran?	Apakah saya mampu melakukan perbaikan dari hasil asesmen untuk meningkat-kan kualitas belajar?	Apakah saya mampu melakukan perbaikan dari hasil asesmen untuk meningkatkan kualitas belajar pada beragam konteks?

VI KESIMPULAN

Guru sebaiknya mengetahui apa yang akan diasemen (perilaku yang muncul sesuai dengan kompetensi dasar dan STTPA) mulai dari kedatangan peserta didik sampai dengan kepulangan peserta didik, selama peserta didik di Lembaga PAUD, ataupun selama peserta didik di rumah. Guru dapat melakukan dengan mengisi daftar isian, catatan anekdot (terlepas dari RPPH) saat peserta didik bermain di luar dan di dalam kelas). Mencatat apa yang dilihat dan didengar.

Asesmen bagi guru terbagi menjadi 3 yaitu, asesmen pada pemelajar (asesmen dilakukan untuk menempatkan peserta didik dalam kelompok,) asesmen untuk belajar (guru merancang pembelajaran berikutnya terutama untuk perbaikan pembelajaran), dan asesmen sebagai pemelajar (memeriksa sendiri apa yang dilakukan, mengajak peserta didik melihat dan memeriksa apa yang telah peserta didik lakukan, dan akhirnya memandangkan apa yang peserta didik lakukan dari waktu ke waktu).

Asesmen penting dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan kemampuannya dalam asesmen diri. Dalam hal ini guru melakukan umpan balik kepada peserta didik terhadap apa yang telah dilakukan oleh peserta didik. Umpan balik tersebut dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Setelah data dikumpulkan, maka data diolah, dianalisis, serta dilaporkan kepada orang tua dan pemangku kepentingan lainnya.

DAFTAR DOKUMEN RUJUKAN UNTUK GURU

Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Peserta didik Taman Kpeserta didik-Kpeserta didik*, Jakarta : Kencana, 2015

Lailiyatul. Selfi, *Evaluasi Pembelajaran Peserta didik Usia Dini*, Pamengkasan: Duta Media, 2019

Budiman. Didin, *Bahan Ajar Pedagogi Olahraga FPOK UPI*, Bandung: UPI Press, 2015

Roberd L. Linn dan Grounlund, *Measurement and Asessen in Teaching*, (New Jersey/Colombus, Ohio: Merril, an Imprint of Prentice Hall Education, 1995), p
(PDF) *ASSESSMENT DALAM PENDIDIKAN PESERTA DIDIK USIA DINI*. Available from:
https://www.researchgate.net/publication/325359495_ASSESSMENT_DALAM_PENDIDIKAN_PESERTA_DIDIK_USIA_DINI [accessed Sep 24 2020].

Popham, W. James, *Clasroom Assessment: What Teacher Need to Know*, (Los Angeles: Allyn and Bacon, 1995), p.

Jo Ann Brewer, *Introduction to Early Childhood Education: preschool through primary grades* (USA: Pearson Education, Inc., 2007), p.202

Bentzen. Waren R, Frost. Martha. B, *Seeing Child Care: A Guide for Assessing the Effectiveness of Child Care Programs*, USA: Thomson, 2003

Tassoni. Penny, *Certificate in Child Care and Education*, China: Heinemann, 2002

Agus BP. Kadek dan Bagus.Dewa, *Merancang Penilaian Autentik*, Bali: Media Educations, 2019

KATEGORI PRAKTIK PEMBELAJARAN PROFESIONAL

KOMPETENSI 6

MELAKUKAN ASESMEN, MENYEDIAKAN UMPAN BALIK DAN LAPORAN BELAJAR

No	Indikator	Pengetahuan	Keterampilan	Pertanyaan Refleksi
1	Merancang asesmen yang sesuai tujuan dan bermakna bagi murid	<p>Otentik Asesmen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Daftar cek 3. Catatan anekdot 4. Hasil Karya 5. Running Record 6. Time Sampling 7. Event sampling 	Guru mampu merancang instrument observasi, daftar cek (<i>checklist</i>), catatan anekdot, <i>Running Record</i> , <i>Time Sampling</i> , <i>Event sampling</i> .	<p>Guru Berkembang_: Apakah saya mampu mencoba satu rancangan instrumen asesmen sesuai tujuan dan bermakna bagi peserta didik?</p> <p>Guru Layak : Apakah saya mampu merancang 2 instrumen asesmen sesuai tujuan dan bermakna bagi peserta didik?</p> <p>Guru Cakap: Apakah saya mampu merancang 3 instrumen asesmen sesuai tujuan dan bermakna bagi peserta didik?</p> <p>Guru Mahir : Apakah saya mampu merancang lebih dari 4 instrumen sesuai tujuan dan bermakna bagi peserta didik?</p>
2	Melakukan asesmen secara obyektif, relevan dan informatif bagi murid	<p>Prinsip-prinsip Asesmen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan 2. Obyektif 3. Menghindari pelabelan 4. Memiliki tujuan yang baik 5. Berbagi dengan keluarga 	Guru mampu melakukan asesmen sesuai dengan prinsip-prinsip asesmen.	<p>Guru Berkembang : Apakah saya mampu menilai peserta didik secara obyektif ?</p> <p>Guru Layak_: Apakah saya mampu menilai peserta didik secara obyektif dan relevan ?</p> <p>Guru Cakap: Apakah saya mampu menilai peserta didik secara obyektif, relevan, dan informatif?</p> <p>Guru Mahir : Apakah saya mampu menilai secara obyektif, relevan,</p>

		6. Kerahasiaan		informatif, dan rahasia ?
3	Memberi umpan balik yang spesifik dan bermakna bagi murid	<p>Konsep Umpan Balik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian 2. Manfaat 3. Fungsi 	<p>Guru mampu memberi umpan balik yang spesifik dan bermakna bagi murid.</p> <p>Guru memahami manfaat memberikan umpan balik yang spesifik dan bermakna bagi murid.</p>	<p>Guru Berkembang_: Apakah saya mampu memberikan umpan balik?</p> <p>Guru Layak_: Apakah saya mampu memberikan umpan balik yang bermakna?</p> <p>Guru Cakap: Apakah saya mampu memberikan umpan balik yang bermakna dan komprehensif?</p> <p>Guru Mahir : Apakah saya mampu memberikan umpan balik yang bermakna dan komprehensif serta paham akan manfaatnya?</p>
4	Menyusun laporan belajar yang relevan dan mudah dipahami.	<p>Konsep laporan belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode laporan belajar 2. Konten laporan naratif 3. Prosedur laporan belajar 	<p>Guru mampu menyusun laporan belajar.</p>	<p>Guru Berkembang : Apakah saya mampu mendokumentasikan data asesmen ?</p> <p>Guru Layak: Apakah saya mampu mendokumentasikan dan mengolah data asesmen?</p> <p>Guru Cakap : Apakah saya mampu mendokumentasikan, mengolah, dan menganalisis data asesmen?</p> <p>Guru Mahir : Apakah saya mampu mendokumentasikan, mengolah, menganalisis, dan membuat laporan belajar peserta didik?</p>
5	Mengkomunikasikan	1.Komunikasi efektif	Guru mampu	Guru Berkembang_:

	laporan belajar melalui komunikasi yang dialogis.	2.Komunikasi dialogis	mengkomunikasikan laporan belajar kepada orang tua dan pemangku kepentingan lainnya.	Apakah saya mampu mengkomunikasikan hasil asesmen kepada peserta didik? Guru Layak : Apakah saya mampu mengkomunikasikan hasil asesmen kepada peserta didik dan orangtua? Guru Cakap: Apakah saya mampu mengkomunikasikan hasil asesmen kepada peserta didik dan orangtua dengan komunikasi dialogis? Guru Mahir: Apakah saya mampu mengkomunikasikan hasil asesmen kepada peserta didik dan orangtua dengan komunikasi dialogis serta akurat?
6	Melakukan perbaikan aktivitas pembelajaran berdasarkan hasil asesmen.	1.Refleksi	Guru mampu melakukan perbaikan aktivitas pembelajaran berdasarkan hasil asesmen	Guru Berkembang: Apakah saya mampu melakukan perbaikan dari hasil asesmen? Guru Layak : Apakah saya mampu melakukan perbaikan dari hasil asesmen untuk tujuan pembelajaran? Guru Cakap : Apakah saya mampu melakukan perbaikan dari hasil asesmen untuk meningkatkan kualitas belajar? Guru Mahir : Apakah saya mampu melakukan perbaikan dari hasil asesmen untuk meningkatkan kualitas belajar pada beragam konteks?

--	--	--	--	--